DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 3 No 2 Oktober 2025, E-ISSN: 3026-3123
https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka

Pendampingan Mahasiswa Magang di BPS Kota Pekalongan dalam Memahami Indikator Strategis Badan Pusat Statistik

Ali Fahrudin[*1], Dinar Tri Utami[2], Nadhifan Humam Fitrial[3], Rani Kirnawati[4] , Muhammad Shofiyuddin[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Indonesia
*e-mail co Author[*1]: afahrudin2018@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan Pendampingan Mahasiswa Magang di BPS Kota Pekalongan dalam Memahami Indikator Strategis Badan Pusat Statistik merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian, yang menghubungkan kegiatan akademik dengan kebutuhan institusi pemerintah dan masyarakat luas. Program ini bertujuan meningkatkan literasi statistik dan pemahaman mahasiswa terhadap indikator strategis BPS seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kemiskinan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning melalui workshop, diskusi kelompok, serta praktik pengolahan data statistik menggunakan data publikasi BPS. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mahasiswa, dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 42,22 pada pretest menjadi 93,33 pada posttest. Mahasiswa juga menunjukkan sikap lebih kritis dan apresiatif terhadap pentingnya data dalam perumusan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat sinergi antara BPS dan perguruan tinggi dalam menumbuhkan budaya literasi statistik di kalangan generasi muda.
Kata kunci: *mahasiswa, literasi statistik, indikator strategis, BPS.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis serta kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Rohida & Maharani, 2025). Sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, maka dosen dan mahasiswa didorong untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat, instansi, maupun lembaga pemerintahan. Salah satu wujud konkret dari implementasi tersebut adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan mahasiswa magang di instansi mitra strategis.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah non kementerian memiliki peran krusial dalam menyediakan data statistik yang akurat, terkini, dan relevan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan nasional maupun daerah. Di tengah era digitalisasi dan keterbukaan informasi, kemampuan memahami serta memanfaatkan data

statistik menjadi kompetensi yang semakin penting, baik bagi aparatur pemerintah, kalangan akademisi, maupun masyarakat umum (Sumantri & Nirmala, 2022). Oleh karena itu, sinergi antara BPS dan perguruan tinggi menjadi langkah strategis untuk memperkuat literasi statistik.

BPS Kota Pekalongan, sebagai bagian dari BPS Provinsi Jawa Tengah, memiliki tanggung jawab dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data statistik wilayah. Berbagai survei dan kegiatan statistik rutin dilakukan untuk menghasilkan indikator strategis yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Indikator-indikator tersebut menjadi alat ukur penting dalam menilai capaian pembangunan sekaligus dasar dalam penyusunan kebijakan daerah (Agustian & Nilasari, 2025).

Namun demikian, masih banyak mahasiswa maupun masyarakat umum yang belum sepenuhnya memahami bagaimana indikator-indikator strategis tersebut disusun, dianalisis, dan digunakan. Kurangnya pemahaman ini sering kali menimbulkan salah tafsir terhadap data statistik, padahal pemahaman yang tepat sangat penting dalam mendukung perencanaan pembangunan berbasis bukti *(evidence-based policy)* (Kusuma & Khoiri, 2024).

Berangkat dari hal tersebut, diselenggarakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pendampingan Mahasiswa Magang di BPS Kota Pekalongan dalam Memahami Indikator Strategis Badan Pusat Statistik sebagai dobrakan untuk peningkatan pemahaman angka-angka yang dihasilkan BPS, khususnya indikator strategis. Kegiatan mendobrak yang dimaksud adalah dengan gerakan terorganisir untuk melakukan pendampingan dalam memberikan pemahaman atau peningkatan kapabilitas (Sutrisno et al., 2023). Hal ini terkait indikator strategis yang dihasilkan BPS. Program ini bertujuan menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat memahami secara langsung proses kerja statistik, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan, hingga interpretasi hasil. Melalui pendampingan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja lapangan, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis data serta memperluas wawasan mengenai peran strategis statistik dalam pembangunan daerah (Rosmiyati & Afrahamiryano, 2016).

Selain memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan lembaga pemerintah, terutama dalam meningkatkan literasi data, mendorong riset terapan, serta mengembangkan kapasitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan *big data* (Rijal et al., 2023).

Kegiatan Pendampingan Mahasiswa Magang di BPS Kota Pekalongan dalam Memahami Indikator Strategis Badan Pusat Statistik merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa di bidang statistik dan analisis data pembangunan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami secara menyeluruh peran BPS sebagai penyedia data resmi negara serta

mengetahui bagaimana indikator strategis dibentuk dan dimanfaatkan dalam konteks pembangunan daerah (Emma Pravitasari et al., 2018).

Indikator strategis BPS seperti IPM, pertumbuhan ekonomi, inflasi, TPT, dan kemiskinan memiliki makna yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, IPM menunjukkan capaian pembangunan manusia dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sedangkan tingkat kemiskinan dan pengangguran mencerminkan kesejahteraan serta daya serap tenaga kerja suatu wilayah. Melalui kegiatan magang dan pendampingan ini, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana data tersebut dikumpulkan melalui survei, diolah menggunakan metode statistik yang baku, dan disajikan menjadi informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan (Rosyid et al., 2025).

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga mengandung nilai edukatif dan sosial. Mahasiswa didorong untuk menumbuhkan sikap kritis, teliti, dan menghargai setiap proses dalam kegiatan statistik. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam memahami makna di balik angka-angka yang disajikan BPS. Dengan pendampingan dari ini, mahasiswa dapat mengaitkan teori statistik yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan, sehingga tercipta sinergi antara dunia akademik dan dunia kerja (Wibowo et al., 2025). Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya data sebagai dasar pengambilan keputusan publik dan pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa peserta program ini, dapat berperan menjadi agen literasi statistik, yang mampu menyampaikan pesan bahwa data bukan sekadar angka, melainkan representasi kondisi nyata masyarakat yang menjadi dasar kebijakan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai peserta magang, tetapi juga bagi BPS Kota Pekalongan sebagai mitra strategis dalam memperluas pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya indikator statistik. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis data guna menghadapi tantangan pembangunan di era digital (Susanti, 2024). Kegiatan ini juga merupakan bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian, yang menghubungkan kegiatan akademik dengan kebutuhan institusi pemerintah dan masyarakat luas.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan mahasiswa bukan sekadar sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep andragogi modern yang menekankan pengalaman langsung, keterlibatan aktif, serta refleksi diri dalam proses belajar orang dewasa (Holton III & Robinson, 2020).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

(1) Identifikasi Kebutuhan (*Training Needs Assessment*)

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan pembelajaran untuk mengetahui kesenjangan antara kemampuan awal mahasiswa dan kompetensi yang dibutuhkan dalam praktik statistik di instansi pemerintah. Proses ini dilakukan melalui diskusi awal antara mahasiswa magang, pembimbing lapangan, dan tim pendamping dari BPS Kota Pekalongan untuk dapat: (1) Mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap indikator strategis BPS (misalnya: IPM, TPT, TPAK, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi); (2) Mengidentifikasi kesenjangan kompetensi (*competency gap*) yang perlu dikembangkan; dan (3) Menentukan materi, metode, dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Pendekatan ini mengacu pada model *training needs analysis* modern yang menekankan pentingnya partisipasi peserta dalam merancang proses pembelajaran (Gowan, 2021).

(2) Pelaksanaan Pendampingan

Tahap kedua merupakan implementasi kegiatan pendampingan, yang dikemas dalam berbagai metode aktif dan kolaboratif, antara lain: (1) Workshop tematik, membahas teori dan konsep indikator strategis BPS seperti IPM, TPT, kemiskinan, dan inflasi; (2) Diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*/FGD), untuk mendorong partisipasi dan analisis kasus nyata berbasis data daerah; dan (3) Praktik langsung pengolahan data statistik, menggunakan perangkat lunak seperti Excel dan SPSS, serta data publikasi BPS Kota Pekalongan. Metode ini selaras dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikembangkan oleh Kolb dan dikontekstualkan ulang dalam edisi revisi oleh (Kolb & Kolb, 2017). Pembelajaran berbasis pengalaman mencakup empat tahap siklus belajar, yaitu: (a) *Concrete Experience* – pengalaman langsung melalui praktik data; (b)*Reflective Observation* – refleksi terhadap hasil analisis; (c) *Abstract Conceptualization* – pemahaman teori dari praktik; dan (d) *Active Experimentation* – penerapan konsep dalam konteks baru. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkan analisis data statistik secara nyata, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual, aplikatif, dan bermakna.

(3) Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan secara kuantitatif dan kualitatif melalui: (1) *Pre-test* dan *post-test*, guna menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan; dan (2) Wawancara reflektif dan kuesioner umpan balik, untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman belajar dan rekomendasi peningkatan kegiatan. Pada refleksi tersebut, peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti pendampingan, peserta mendapatkan beberapa hal positif (Ulya, 2024).

Evaluasi kegiatan mengacu pada Model Evaluasi Pelatihan (Singh, 2020), yang menilai empat level pembelajaran antara lain: (1) *Reaction* yaitu kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pendampingan; (2) *Learning* yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan; (3) *Behavior* yaitu penerapan hasil belajar dalam konteks nyata; dan (4) *Results* yaitu dampak pembelajaran terhadap kinerja dan institusi.

Pendekatan evaluasi modern ini memungkinkan pengukuran hasil pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada perubahan perilaku serta peningkatan kompetensi statistik mahasiswa (Salas et al., 2012). Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program. Indikator keberhasilan kegiatan ini diharapkan 80% peserta kegiatan dapat memahami dan memaknai indikator strategis (Milasari et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

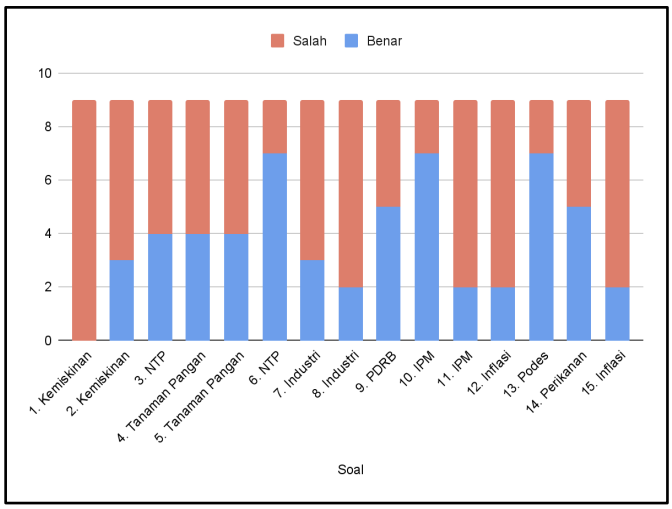
Kegiatan pendampingan diikuti oleh 11 mahasiswa magang dari berbagai program studi. Secara rinci data mahasiswa magang sebagai berikut:

Tabel 1**. Daftar Mahasiswa Magang di BPS Kota Pekalongan periode Agustus s.d Oktober 2025**

No	Nama	Asal Kampus	Jurusan/Prodi
1	Putri Prasetya Islami	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Akuntansi
2	Nabilatus Tsabitah	Universitas Negeri Semarang	S1 Matematika
3	Ainin Zakiroh	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Akuntansi
4	Muh. Kian Adi Kurnia	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Manajemen
5	Fahmi Reza Setia Pradipta	Universitas Pekalongan	S1 Manajemen
6	Eko Adi Prasetiyo	Universitas Pekalongan	S1 Manajemen
7	Andhika Dwiansyah S	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Sistem Informasi
8	Sigit Adi Setiawan	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Manajemen
9	Muhammad Eko Purwanto	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Sistem Informasi
10	Bagus Adi Permana	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Sistem Informasi
11	Muhammad Arkaan	Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	S1 Sistem Informasi

(1) Pengenalan Pemahaman Indikator Strategis BPS

Pada tahap awal, untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep indikator strategis yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik maka dilaksanakan *pretest*. *Pretest* ini bertujuan mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami peran dan fungsi indikator dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi suatu wilayah.



Gambar 1. Distribusi Jawaban pada *Pretest*

Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengenal beberapa indikator dasar seperti Nilai Tukar Petani (NTP), IPM, dan data potensi desa (Podes), namun belum untuk indikator lainnya seperti kemiskinan, industri, dan inflasi.

Tabel 2. **Hasil *Pretest***
Pemahaman Indikator Strategis BPS

No.	Indikator	Nilai
1	Rata-rata	42,22
2	Minimum	20,00
3	Maximum	80,00

Berdasarkan hasil *pretest* pada Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,22 dengan nilai minimum 20,00 dan maksimum 80,00. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap indikator strategis BPS masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yang menggambarkan bahwa sebagian besar peserta belum familiar dengan konsep dan metode perhitungan indikator BPS. Rentang nilai yang cukup lebar juga mengindikasikan adanya variasi kemampuan antar peserta, di mana sebagian kecil sudah memiliki pemahaman dasar yang baik, sementara lainnya masih membutuhkan pendampingan intensif.

Penjelasan materi pengenalan konsep indikator strategis yang dihasilkan BPS disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi yang menjelaskan tiga kategori statistik, yaitu statistik sosial, statistik pertanian dan industri, serta statistik ekonomi. Pada bagian ini, mahasiswa diajak memahami bahwa indikator strategis tidak hanya berupa angka semata, tetapi mencerminkan kondisi kesejahteraan, ketenagakerjaan, serta kinerja ekonomi suatu daerah.

Pada bidang statistik sosial, dijelaskan tentang indikator kemiskinan (P0, P1, dan P2), ketenagakerjaan (Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK, dan Tingkat Kesempatan Kerja/TKK), serta indikator kependudukan dan

ketahanan sosial yang bersumber dari berbagai survei seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (PODES). Sedangkan pada statistik pertanian dan industri, mahasiswa diperkenalkan dengan indikator seperti luas panen, produktivitas, nilai tukar petani (NTP), serta indeks produksi industri besar dan sedang (IBS).

Terkait indikator statistik ekonomi yang meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mahasiswa diberi contoh konkret mengenai pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah mampu menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa. Selain itu, dijelaskan tentang inflasi yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penjelasan ini membantu mahasiswa memahami hubungan antar indikator, misalnya menerangkan peningkatan inflasi dapat mempengaruhi kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Kegiatan diskusi ringan menjadi hal menarik untuk menegaskan kembali pentingnya indikator strategis dalam perumusan kebijakan pembangunan.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh Kasubag Umum BPS Kota Pekalongan dan Penjelasan Indikator Strategis BPS oleh Narasumber

(2) Pendalaman Materi Indikator Strategis BPS

Pendalaman pemahaman terhadap berbagai indikator strategis BPS yang telah diperkenalkan sebelumnya, dilakukan dengan diskusi interaktif berbasis pertanyaan yang diajukan oleh para mahasiswa magang. Setiap pertanyaan yang muncul dijadikan titik awal untuk mengulas indikator secara lebih mendalam, sehingga kegiatan berlangsung dinamis dan partisipatif. Tim pendamping mendorong mahasiswa untuk mengaitkan setiap indikator dengan fenomena sosial ekonomi aktual di Kota Pekalongan maupun di tingkat nasional. Pendekatan berbasis diskusi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap statistik ekonomi.

Salah satu topik yang paling banyak dibahas adalah pertumbuhan ekonomi, yang dijelaskan sebagai peningkatan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu, diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Melalui contoh data-data statistik Kota Pekalongan, mahasiswa

diajak memahami cara menghitung laju pertumbuhan dan menafsirkan hasilnya untuk menilai kinerja ekonomi daerah. Selain itu, mahasiswa juga menanyakan tentang inflasi yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Melalui diskusi ini, mahasiswa memahami bahwa inflasi tidak hanya mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan harga di tingkat produsen. Perbandingan antara IHK dan IHPB membantu mereka memahami dinamika harga dari sisi konsumen dan produsen secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, terkait dengan indikator pembangunan manusia dan kesejahteraan, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), dijelaskan bahwa tiga dimensi IPM meliputi: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Selain itu, mahasiswa juga mendapat penjelasan bagaimana data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) digunakan dan proses perhitungannya. Mahasiswa kemudian membandingkan angka IPM Kota Pekalongan dengan daerah lain di Jawa Tengah, yang memunculkan diskusi menarik tentang kesenjangan pembangunan.

Sementara itu, penjelasan mengenai IKK membantu mahasiswa memahami variasi biaya konstruksi antar wilayah dan dampaknya terhadap perencanaan fiskal. Sementara itu, Survei Ekonomi Pertanian (SEP) yang menghasilkan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP), memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah. Melalui rangkaian pembahasan ini, mahasiswa memperoleh gambaran utuh tentang indikator strategis BPS yang saling berkaitan dan digunakan dalam perumusan kebijakan pembangunan.



Gambar 3. Suasana diskusi mendalam Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pekalongan dengan mahasiswa magang terkait Indikator Strategis BPS

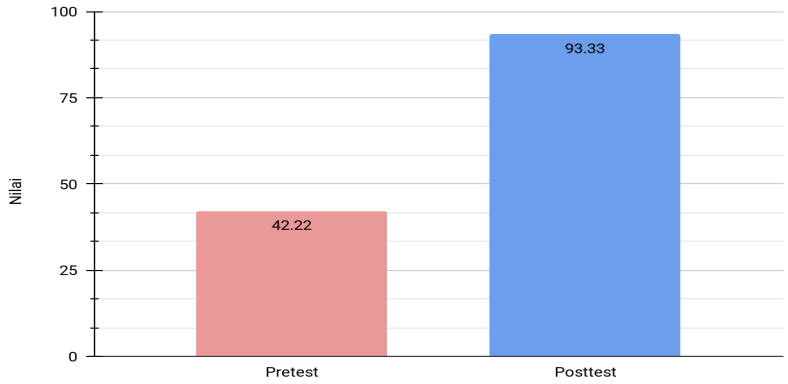
(3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui *post test* dan sesi refleksi bersama. *Post test* diberikan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti dua hari pendampingan sebelumnya. Soal yang digunakan memiliki struktur serupa dengan *pre test*, mencakup konsep dasar hingga penerapan indikator strategis seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, IPM, dan NTP.

Tabel 3**. Hasil *Post test***
Pemahaman Indikator Strategis BPS

No.	Indikator	Nilai
1	Rata-rata	93,33
2	Minimum	80,00
3	Maximum	100,00

Berdasarkan hasil *post test* pada Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,33 dengan nilai minimum 80,00 dan maksimum 100,00. Jika dibandingkan dengan hasil *pre test* yang memiliki rata-rata 42,22, terjadi peningkatan nilai yang sangat signifikan, yaitu sebesar 51,11 poin atau lebih dari 120%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil secara efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan penerapan indikator strategis BPS. Selain itu, nilai minimum yang meningkat dari 20,00 menjadi 80,00 menandakan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan, tidak hanya pada kelompok mahasiswa yang sudah memiliki dasar statistik sebelumnya. Nilai maksimum yang mencapai 100,00 juga menggambarkan bahwa beberapa peserta telah menguasai materi secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil *post test* ini memperkuat temuan bahwa metode pendampingan yang dilakukan—melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan pemaparan data nyata—mampu meningkatkan kompetensi analisis statistik mahasiswa secara signifikan.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre test* dengan *Post test*

Setelah sesi *post test*, dilakukan kegiatan refleksi terbuka yang dipandu oleh tim pendamping. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, kesan, serta masukan terkait pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5. Evaluasi dan Refleksi Indikator Strategis BPS

Mahasiswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh BPS. Mereka menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan mengenai indikator statistik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya data dalam mendukung pembangunan.

Dalam sesi evaluasi, mahasiswa juga menyampaikan beberapa masukan dan harapan untuk pengembangan kegiatan serupa ke depan. Pertama, mereka berharap adanya kuliah umum di kampus yang membahas indikator statistik secara mendalam agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak mahasiswa. Kedua, mahasiswa berharap agar Pojok Statistik dapat segera dibentuk di Universitas Pekalongan (Unikal) sebagai sarana akses data, konsultasi statistik, serta interaksi akademik antara BPS dan sivitas kampus.

Selain itu, mahasiswa mengusulkan agar materi implementasi reformasi birokrasi (RB) dan pembangunan zona integritas (ZI) di BPS Kota Pekalongan seperti SANTEN (Semangat Aparatur Peningkatan Kompetensi), MARTABAK (Semangat Aparatur Inspirasi Baik), dan berbagai inovasi internal BPS lainnya turut disampaikan lebih luas, karena dinilai mampu menumbuhkan nilai integritas, semangat pelayanan publik, serta budaya kerja yang inovatif dan adaptif. Mereka juga menyarankan agar penyajian materi indikator statistik lebih visual dan interaktif melalui infografis, diagram, dan contoh konkret, agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini dinilai memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan akademik. Mahasiswa berharap kegiatan seperti ini dapat diselenggarakan secara berkelanjutan sebagai bentuk kolaborasi antara BPS dan perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi statistik di kalangan mahasiswa.

Hasil kegiatan ini mencerminkan integrasi antara aspek pendidikan dan pengabdian, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori statistik, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks sosial. Melalui pendampingan intensif dan diskusi interaktif, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam memahami bagaimana data statistik dikumpulkan, diolah, dan digunakan untuk mendukung kebijakan publik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen

perubahan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi implementasi konkret dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menumbuhkan sinergi antara dunia akademik dan instansi pemerintah, sekaligus memberikan kontribusi strategis dalam meningkatkan literasi statistik di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Mahasiswa Magang di BPS Kota Pekalongan dalam memahami Indikator Strategis BPS telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep serta penerapan indikator statistik. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pengenalan teori, praktik langsung, diskusi kelompok, kuis interaktif, hingga post-test evaluasi, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh mengenai bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan disajikan sebagai dasar kebijakan pembangunan.

Pendampingan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis mahasiswa dalam membaca dan menganalisis data statistik, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, teliti, dan apresiatif terhadap pentingnya data dalam proses pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Kolaborasi antara BPS dan perguruan tinggi terbukti mampu menciptakan ruang pembelajaran yang partisipatif, di mana mahasiswa menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses memahami indikator strategis seperti IPM, TPT, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Mereka menilai pendampingan sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan dan meningkatkan literasi statistik. Beberapa masukan juga disampaikan, antara lain perlunya kegiatan kuliah umum di kampus mengenai indikator statistik agar manfaatnya menjangkau lebih banyak mahasiswa, pembentukan Pojok Statistik di Unikal sebagai pusat akses data dan konsultasi, serta penyebaran materi Reformasi Birokrasi (RB) seperti *SANTEN* dan *MARTABAK* yang dinilai inspiratif. Selain itu, mahasiswa juga berharap agar materi indikator statistik disajikan lebih visual dan interaktif agar lebih mudah dipahami.

Kegiatan ini secara langsung mendukung misi perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian masyarakat, dengan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas literasi statistik generasi muda. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung terciptanya sumber daya manusia yang adaptif, analitis, dan berorientasi pada pembangunan berbasis data. Kegiatan ini secara langsung mendukung misi perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya bidang pengabdian masyarakat, dengan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas literasi statistik generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal

Agustian, K., & Nilasari, A. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INFLASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, *2*(4), 7–24. https://doi.org/10.62017/jimea.v2i4.4819

Emma Pravitasari, A., Pratika Mulya, S., Nursetya Fuadina, L., & Rustiadi, E. (2018). Developing Regional Sustainability Index as a New Approach for Evaluating Sustainability Performance in Indonesia. *Environment and Ecology Research*, *6*(3), 157–168. https://doi.org/10.13189/eer.2018.060303

Gowan, M. (2021). *Fundamentals of human resource management: For competitive advantage*. SAGE Publications.

Holton III, E. F., & Robinson, P. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). The experiential educator: Principles and practices of experiential learning. *(No Title)*.

Kusuma, Y. A., & Khoiri, H. A. (2024). PENGENALAN DESA CINTA STATISTIK (CANTIK) DALAM MENDUKUNG PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.31315/dlppm.v5i1.11359

Milasari, D., Yunitarini, S., Jannah, K. D., & Ardiyani, K. (2024). Peningkatan Kapabilitas Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Sumurjomblangbogo Kec. Bojong Kab. Pekalongan. *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(01), 1–7.

Rijal, S., Azis, A. A., Legito, L., Chusumastuti, D., Susanto, E., & Nirawana, I. W. S. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, *1*(03), 156–170. https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.123

Rohida, L., & Maharani, L. C. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *4*(06), 782–788. https://doi.org/10.58812/jmws.v4i06.2340

Rosmiyati, R., & Afrahamiryano, A. (2016). *ANALISIS KESULITAN MAHASISWA JURUSAN PMIPA DALAM PENGOLAHAN DATA STATISTIK*. *1*(2). https://doi.org/10.22202/jl.2015.v1i2.537

Rosyid, A., Sari, N., Prastoeti, R., Sari, P. Z., Rohani, S., Sarmilah, S., Damayanti, E., Shabila, S., Ariyani, A., & Dharmani, I. G. A. A. N. (2025). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap IPM di Indonesia Periode 2021 - 2023. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, *3*(2), 111–123. https://doi.org/10.29138/jkis.v3i2.57

Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2012). The science of training and development in organizations: What matters in practice. *Psychological Science in the Public Interest*, *13*(2), 74–101.

Singh, B. (2020). *Advanced Instructional Design Model ADDIE+Kolb+Kirkpatrick*.

Sumantri, P. E., & Nirmala, N. (2022). SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL DI ERA DIGITALISASI. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 100–104. https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.24

Susanti, R. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, *2*(2), 49–54. https://doi.org/10.61116/jksm.v2i2.441

Sutrisno, C. R., Jannah, K. D., & Shofiyuddin, M. (2023). Pendampingan Siskeudes dan Profil Desa. *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 42–50.

Ulya, I. (2024). Pendampingan Siswa MIS Simbang Kulon 01 Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan English Speech. *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(01), 8–13.

Wibowo, T. S., Noraini, Z., Wardani, S. A., Hotimah, K., Adawiyah, R., Halimah, S. N., & Aprilia, J. P. (2025). Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian West Science*, *4*(01), 154–162. https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993